

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind map* pada mata pelajaran IPA materi pokok peristiwa alam di kelas V SDN Barunagri Lembang dirancang sesuai dengan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada umumnya. Perbedaannya terletak pada kegiatan inti pembelajarannya yaitu menggunakan catatan *mind map* sebagai media dalam mengolah informasi pelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan memperhatikan karakteristik catatan *mind map*. Adanya unsur warna dan gambar sangat penting dalam membuat catatan *mind map* karena warna membuat *mind map* lebih hidup, merangsang kreatifitas berpikir, dan menyenangkan.
2. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode *mind map* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Barunagri Lembang materi pokok peristiwa alam mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa lebih aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa pun fokus dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini terlihat dari makin berkurangnya siswa yang asik dengan kegiatan di luar konteks pembelajaran (mengobrol, bermain kartu bola dan motor-motoran). Dengan catatan, siswa harus diberikan tugas dengan materi yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya, sehingga mereka tetap fokus dalam mengikuti pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan aktif sebagai organisator kegiatan pembelajaran, pembimbing diskusi, motivator belajar, dan fasilitator bagi siswa.

Terisya Damayanti, 2013

Penggunaan Catatan Mind Map Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Peristiwa Alam (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Barunagri, Lembang) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Berdasarkan data hasil tes pada siklus I sampai siklus III, hasil belajar siswa kelas V SDN Barunagri Lembang setelah menerapkan metode *mind map* pada mata pelajaran IPA materi pokok peristiwa alam mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari meningkatnya persentase jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Pada siklus I siswa yang berhasil mencapai KKM sebesar 14,29%, kemudian meningkat menjadi 60,86% pada siklus II dan meningkat kembali menjadi 71% pada siklus III. Hal ini juga selaras dengan meningkatnya rata-rata nilai pada ketiga siklus tersebut. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 44,90, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 72,17, dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 75,02.

Dengan demikian penggunaan catatan *mind map* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas V SDN Barunagri Lembang dalam mata pelajaran IPA materi pokok peristiwa alam.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa hal yang peneliti rekomendasikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru, kepala sekolah, maupun peneliti selanjutnya.

1. Untuk Guru

Penggunaan catatan *mind map* berhasil meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN Barunagri Lembang. Peneliti merekomendasikan kepada para guru untuk mengaplikasikan catatan *mind map* pada pembelajaran yang sama ataupun pada materi dan mata pelajaran lainnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian untuk mengaplikasikannya, guru hendaknya membuat perencanaan sebaik mungkin, guru juga harus benar-benar menguasai teori tentang *mind map*, dan mempersiapkan alat dan sumber belajar dengan sebaik mungkin.

Terisya Damayanti, 2013

Penggunaan Catatan Mind Map Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Peristiwa Alam (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Barunagri, Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Untuk Kepala Sekolah

Keberhasilan pembelajaran ini juga ditunjang oleh dukungan fasilitas belajar yang disediakan sekolah. Dengan demikian, Kepala Sekolah hendaknya memfasilitasi para guru untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka dalam mengajar di kelas, sehingga proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Mengingat keterbatasan waktu yang peneliti miliki, sehingga penelitian ini dicukupkan hanya sampai tiga siklus. Dengan demikian guru atau peneliti lainnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini untuk mendapatkan deskripsi yang lebih signifikan.
- b. Apabila peneliti lainnya akan melakukan penelitian dengan menggunakan catatan *mind map*, maka direkomendasikan bahwa peneliti harus benar-benar menguasai teori tentang *mind map*. Hal ini dimaksudkan agar peneliti benar-benar paham bagaimana mengaplikasikan *mind map* dalam pembelajaran di kelas, sehingga peneliti dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik.
- c. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti hendaknya memeriksa kelengkapan fasilitas pembelajaran di sekolah, sehingga peneliti dapat mencari alternatif pemecahan masalahnya apabila di sekolah tersebut fasilitas pembelajarannya masih kurang.